

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah kemiskinan merupakan masalah global terbesar sepanjang sejarah. Agenda pembangunan pasca Millennium Development Goals (MDGs) 2015 masih menempatkan upaya penurunan kemiskinan sebagai isu utama, terutama bagi Negara berkembang seperti Indonesia (SuaraPembaruan: 2013). (Online) <http://www.suarapembaharuan.com> (diakses Pada Tanggal 15 Mei 2020). Kemiskinan merupakan masalah yang perlu dihadapi dan menjadi pusat perhatian di Indonesia. Kemiskinan dapat menunjuk pada kondisi individu, kelompok, maupun situasi kolektif masyarakat. Berbagai kekurangan dan ketidakberdayaan disebabkan baik faktor internal maupun eksternal yang membelenggu seperti adanya keterbatasan untuk menghidupi dirinya sendiri, tidak mampu menggunakan tenaga mental maupun fisiknya untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan Surat Kementrian Koordinator Kesejahteraan Rakyat Nomor B2143/KMK/Dep.II/XI/2007 Salah satu alternatif tindakan yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan ini diwujudkan dalam kebijakan pembagian beras untuk rumah tangga miskin (RASKIN) .

Pemberian bantuan beras Miskin (Raskin) sejak krisis moneter 1998 adalah awal mulai pelaksanaan Raskin yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga miskin, pada awalnya disebut Operasi Khusus kemudian pada tahun 2002 menjadi Program Raskin. Raskin, Penyaluran Beras Miskin bagi masyarakat miskin bertujuan untuk mengurangi beban bagi Rumah Tangga Miskin (RTM) di samping itu juga Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pangan, hal ini menjadi salah satu kebijakan

Pemerintah Pusat dan Daerah yang penting dalam ketahanan pangan, Program raskin dapat dicapai apabila melalui koordinasi antara Instansi/Lembaga terkait, baik di tingkat pusat maupun Daerah, koordinasi dimulai dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan dan Pengendalian dengan mengedepankan peran penting Masyarakat.

Program Raskin (Beras Miskin) adalah sebuah program dari Pemerintah. Program ini dilaksanakan atas tanggungjawab Kementerian Dalam Negeri dan Perum Bulog sesuai dengan SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Dalam Negeri dengan Direktur Utama perum Bulog nomor : 25 tahun 2003 dan nomor PKK – 12/07/2003, yang melibatkan instansi terkait, pemerintah daerah dan masyarakat.

Program ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dari rumah tangga miskin sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan ketahanan pangan dengan memberikan perlindungan sosial beras murah dengan jumlah maksimal 15 kg/rumah tangga miskin/bulan dengan masing-masing seharga Rp. 1.600,/kg. Kebijakan program ini mencakup seluruh provinsi, sementara tanggung jawab dari distribusi beras dari gudang sampai ke-titik distribusi dipegang oleh PERUM BULOG. Sasaran dari program Raskin ini adalah meningkatkan akses pangan kepada keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam rangka menguatkan ketahanan pangan rumah tangga dan mencegah penurunan konsumsi energi dan protein. Dalam memenuhi kebutuhan pangan tersebut, program Raskin perlu dilaksanakan agar masyarakat miskin benar-benar merasakan manfaatnya, yakni dapat membeli beras berkualitas baik dengan harga terjangkau.

Dalam kaitan dengan distribusi Beras Miskin, Desa Baumata merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang menarik untuk dijadikan sebagai tempat/objek penelitian. Secara administratif Desa Baumata termasuk dalam wilayah Kecamatan Taebenu

Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, Desa ini merupakan salah satu desa yang sudah ada sejak jaman keketoran/kerajaan yang mulanya dikenal dengan nama Temukun Taebenu, dan wilayah pemerintahannya meliputi beberapa tempat di Taebenu, dan pada awalnya berdiri desa ini hanya terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun I Desa Baumata, Dusun II di Fenun, dan Dusun III di Upunkiu , Dusun IV di Tuateta dan dusun V di Bonen Kopu. Ke lima Dusun tersebut sekarang termasuk dalam wilayah Desa Baumata .

Seiring dengan perkembangan zaman dan terbentuknya struktur pemerintah yang baru, maka saat ini Desa Baumata merupakan salah satu Desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Taebenu yang terdiri dari 5 dusun, dengan 6 RW, dan 13 RT. Sebagian besar masyarakat Desa Baumata bermata pencarian sebagai petani dan peternak, dan hampir seluruh penduduk asli Desa Baumata, memeluk agama Kristen protestan. Berikut ini adalah data jumlah penduduk Desa Baumata.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah penduduk Desa Baumata**

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah jiwa
1	Baumata	161	611
2	Fenun	156	692
3	Upunkiu	86	387
4	Tuateta	65	298
5	Bonen Kopu	67	275
	Jumlah	535	2.263

*Sumber: Data RPJMDes Baumata2019.*

**1.2. Tabel**  
**Jumlah penduduk KK miskin**

NO	NAMA DUSUN	KK MISKIN		KETERANGAN	
		TAHUN		TAHUN	
		2019	2020	2019	2020
1	BAUMATA	28	28	Semua terlaksana	Semua terlaksana
2	FENUN	34	33	Semua terlaksana	1 orang pindah alamat
3	UPUNKIU	23	22	Semua terlaksana	Semua terlaksana
4	TUATETA	15	14	Semua terlaksana	1 orang tidak diketahui informasi jelas
5	BONEN KOPU	14	14	Semua terlaksana	Semua terlaksana
	Jumlah	114	111	114	109

*Sumber: Data RPJMDes Baumata 2019*

Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, itu ada 111 KK yang memenuhi standar miskin berdasarkan Undang-Undang No. 11 pada pasal 19, 20, dan 21 tahun 2009 (Tentang Penganggulangan Kemiskinan). Mereka secara teoritis menerima, tapi rupanya ada masyarakat yang berhak menerima tetapi tidak menerima RASKIN, sedangkan ada masyarakat yang tidak berhak menerima tapi menerima RASKIN. Gejala sosial inilah yang mendorong peneliti untuk mengecek apakah distribusi

beras itu sudah sesuai dengan Undang-Undang No. 11 pada pasal 19, 20, dan 21 tahun 2009 (Tentang Pengangguhan Kemiskinan). Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana **“IMPLEMENTASI PROGRAM RASKIN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI DESA BAUMATA”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas terlihat bahwa berdasarkan data yang ditampilkan penulis dan latar belakang diatas maka, untuk mempermudah arah dan proses pembahasan penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program RASKIN dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Baumata ?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan program RASKIN dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Baumata?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam ini adalah:

1. Untuk menggambarkan implementasi program RASKIN dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Baumata
2. Untuk menggambarkan faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan program RASKIN dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Baumata.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan motivasi/manfaat baik untuk pribadi penulis, untuk ilmu akademis dan untuk masyarakat secara umum yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan implementasi program RASKIN di Desa Baumata
- b. Memperkaya referensi dan literature dalam dunia kepastakaan, khususnya mengenai pelaksanaan program RASKIN di Desa Baumata

##### 2. Manfaat Praktis :

- a. Dapat memberikan masukan bagi Desa Baumata dalam melaksanakan, memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang ada.
- b. Memberikan jawaban dari permasalahan yang teliti penulis serta dapat mengembangkan pola pikir dan sebagai bahan penalaran.